

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu permasalahan kesehatan neonatal yang masih menjadi penyumbang utama angka kesakitan dan kematian bayi. BBLR memiliki berbagai risiko komplikasi seperti gangguan pernapasan, hipotermia, hipoglikemia, serta kerentanan terhadap infeksi akibat kondisi organ tubuh yang belum matang (Suryani, 2020). Hal ini menjadikan BBLR sebagai kelompok bayi yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus dalam asuhan keperawatan.

Masalah kejadian bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 15–20% dari seluruh kelahiran di dunia atau lebih dari 20 juta bayi setiap tahun mengalami BBLR (Wulandari et al., 2022). Di Indonesia, prevalensi BBLR juga masih cukup tinggi. Berdasarkan data nasional, angka kejadian BBLR berkisar antara 6,2% (Riskesdas, 2018) hingga sekitar 3,3% pada tahun 2022, menunjukkan bahwa masalah ini masih memerlukan perhatian serius. Sementara itu, di tingkat Provinsi Jawa Timur, prevalensi BBLR tercatat sekitar 4,1%–4,7%, yang menunjukkan bahwa angka kejadian di wilayah ini masih berada di atas atau mendekati rata-rata nasional (Prasetyo & Adisasmita, 2025). Berdasarkan data dari Ruang Perinatologi RSD dr. Soebandi Jember, pada tahun 2025 tercatat 275 kasus BBLR dan 316 kasus BBLSR pada usia 0–7 hari. Sementara itu, pada usia 8–28 hari ditemukan 125 kasus BBLR dan 162 kasus BBLSR.

Data tersebut menunjukkan bahwa BBLR masih menjadi masalah kesehatan yang cukup besar baik di tingkat global, nasional, maupun regional, sehingga memerlukan penanganan yang optimal dan berkelanjutan. BBLR dapat terjadi akibat berbagai faktor, baik dari ibu, janin, maupun lingkungan, seperti status gizi ibu yang kurang, penyakit selama kehamilan, prematuritas, serta gangguan pertumbuhan intrauterin (Damayanty et al., 2024). Setelah lahir, bayi dengan BBLR sering mengalami berbagai masalah adaptasi terhadap lingkungan ekstrauterin, sehingga memerlukan perawatan intensif di ruang perinatologi. Tanpa penanganan yang tepat, kondisi ini dapat memperburuk keadaan bayi dan meningkatkan risiko komplikasi.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan BBLR salah satunya adalah melalui pengkajian keperawatan yang komprehensif dan berkelanjutan (Wulandari, 2020). Pengkajian pada bayi dengan BBLR dilakukan secara menyeluruh meliputi pengkajian identitas bayi, riwayat antenatal, intranatal dan postnatal, serta pemeriksaan fisik dan pemantauan status fisiologis bayi. Pengkajian antenatal mencakup usia kehamilan, status gizi ibu, riwayat penyakit selama kehamilan, komplikasi kehamilan, konsumsi obat-obatan. Pengkajian intranatal meliputi jenis persalinan, adanya asfiksia, dan kondisi bayi saat lahir seperti nilai berat badan lahir, panjang badan, dan lingkar kepala. Selain itu, pengkajian postnatal dilakukan dengan memantau status pernapasan, suhu tubuh, denyut jantung, refleks, kemampuan menghisap, pola nutrisi, eliminasi, serta tanda-tanda komplikasi seperti hipotermia, hipoglikemia, dan gangguan pernapasan yang sering terjadi pada bayi BBLR. Pengkajian juga mencakup observasi terhadap tanda-tanda vital,

kondisi kulit, aktivitas bayi, serta kemampuan adaptasi bayi terhadap lingkungan ekstrasuterin.

Data yang diperoleh dari pengkajian tersebut menjadi dasar bagi perawat dalam mengidentifikasi masalah keperawatan secara dini, menentukan diagnosis keperawatan, serta menyusun intervensi yang tepat dan berkesinambungan. Dengan pengkajian yang optimal dan berkelanjutan, kualitas asuhan keperawatan pada bayi BBLR diharapkan dapat meningkat sehingga mampu mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta kelangsungan hidup bayi secara optimal.

1.2 Batasan Masalah

Batasan Masalah pada studi kasus ini adalah Pengkajian Keperawatan Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Perinatologi RSD dr. Soebandi Jember.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan hasil Pengkajian Keperawatan Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Perinatologi RSD dr. Soebandi Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan data demografi pada bayi berat badan lahir rendah (BBLR) Di Ruang Perinatologi RSD dr. Soebandi Jember
- 2) Mendeskripsikan riwayat penyakit pada bayi berat badan lahir rendah (BBLR) Di Ruang Perinatologi RSD dr. Soebandi Jember

- 3) Mendeskripsikan pengkajian *Body System* pada bayi berat badan lahir rendah (BBLR) Di Ruang Perinatologi RSD dr. Soebandi Jember.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memperkaya kajian ilmiah dalam bidang keperawatan, khususnya keperawatan anak mengenai pengkajian keperawatan pada bayi baru lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber informasi bagi pengembangan ilmu keperawatan, terutama dalam meningkatkan pemahaman mengenai kondisi dan penanganan awal pada bayi dengan BBLR.

1.4.2 Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan bahan pembelajaran bagi institusi pendidikan keperawatan, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai pengkajian keperawatan pada bayi baru lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

2) Bagi Rumah Sakit

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi rumah sakit, khususnya di Ruang Perinatologi RSD dr. Soebandi Jember, dalam meningkatkan kualitas pelayanan serta

pelaksanaan pengkajian keperawatan pada bayi baru lahir dengan BBLR.

3) Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi perawat dalam melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pada bayi baru lahir dengan BBLR sehingga dapat mendukung pemberian asuhan keperawatan yang tepat dan optimal.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengkajian maupun asuhan keperawatan pada bayi baru lahir dengan BBLR.